

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik, yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dengan variabel tergantung (efek) yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel sehingga perlu disusun hipotesisnya (Arikunto, 2010).

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel sebab dan variabel akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Kayutrejo Widodaren Ngawi pada tanggal 10 – 15 Agustus 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau yang di teliti tersebut (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riwidikdo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada bulan April 2017 di Desa Kayutrejo Widodaren Ngawi yang berjumlah 199 balita yang meliputi 42 balita di RT I, 38 balita di RT II, 23 balita di RT III, 25 balita di RT IV, 21 balita di RT V, 26 balita di RT VI, dan 24 balita di RT VII.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi (Azwar, 2011). Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada bulan Maret 2017 di Desa Kayutrejo Widodaren Ngawi.

Besarnya sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat signifikansi (p), tingkat kesalahan yang digunakan 0,1

jadi besar jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$= \frac{199}{1+199(0,1)^2}$$

$$= \frac{199}{1+1,99}$$

$$= \frac{199}{2,99}$$

= 66,56 \approx 67 responden (pembulatan)

Jadi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 67 balita.

Teknik pengambilan data sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berstrata atau sampel wilayah (Arikunto, 2010). Pengambilan dengan *proporsional random sampling* sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = besar sampel untuk stratum

n = besar sampel

N = total populasi

N_i = total sub populasi dari stratum

Perhitungan :

$$1) \text{ RT I} = \frac{42}{199} \times 67 = 14,14 \approx 14 \text{ responden}$$

$$2) \text{ RT II} = \frac{38}{199} \times 67 = 12,79 \approx 13 \text{ responden}$$

$$3) \text{ RT III} = \frac{23}{199} \times 67 = 7,74 \approx 8 \text{ responden}$$

$$4) \text{ RT IV} = \frac{25}{199} \times 67 = 8,42 \approx 8 \text{ responden}$$

$$5) \text{ RT V} = \frac{21}{199} \times 67 = 7,07 \approx 7 \text{ responden}$$

$$6) \text{ RT VI} = \frac{26}{199} \times 67 = 8,75 \approx 9 \text{ responden}$$

$$7) \text{ RT VII} = \frac{24}{199} \times 67 = 8,08 \approx 8 \text{ responden}$$

$$\text{Total Responden} = 67 \text{ responden}$$

a. Kriteria Sampel

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu balita yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Ibu balita yang mengetahui keadaan anaknya setiap hari
- 3) Ibu balita yang dapat berkomunikasi dengan baik.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah mnenghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu balita yang mengasuhkan anaknya kepada orang lain, misalnya nenek atau pembantu dan kurang memahami kondisi anaknya.
- 2) Ibu balita yang pada saat penelitian sedang sakit atau tidak berada di tempat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat, variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan variabel pengganggu yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel terikat dengan variabel terikat (Nursalam, 2008).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah riwayat pemberian susu formula, asupan cairan, dan asupan serat pada balita.
2. Variabel terikat dalam penelitian adalah kejadian konstipasi pada balita.

3.5 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti, variabel tersebut perlu diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Riwidikdo, 2010).

Tabel 3.1. Definisi Operasional.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala
1	Variable bebas:	Pemberian susu formula (non ASI) kepada anak pada saat penelitian	a. Ya, jika balita sedang mendapatkan susu formula b. Tidak, Jika balita saat penelitian tidak mendapatkan susu formula	Food recall	Nominal
	a. Riwayat mengkonsumsi susu formula				
	b. Asupan cairan	Jumlah konsumsi cairan yang diterima balita dalam satu hari dengan ukuran mililiter (cc)	a. Kurang, jika pemberian cairan dibawah standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari b. Cukup, jika pemberian cairan sama standar jumlah minimal, usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari c. Baik, jika pemberian cairan melebihi standar jumlah minimal, usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari	Food recall	Ordinal
	c. Asupan serat	Jumlah konsumsi makana mengandung serat yang diterima balita dalam satu hari dengan ukuran gram	a. Kurang, jika asupan serat dibawah standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari b. Cukup, jika asupan serat sama standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari c. Baik, jika asupan serat melebihi standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari	Food recall	Ordinal
2	Variable terikat: Kejadian konstipasi pada balita	Terjadinya kejadian konstipasi yang ditandai dengan: 1. BAB kurang dari 3 kali seminggu. 2. <i>Rektum</i> tinja keras 3. BAB dengan tinja yang sangat besar setiap 7 hari sekali	a. Konstipasi, jika terdapat satu atau lebih tanda gejala utama konstipasi b. Tidak konstipasi, jika tidak terdapat gejala konstipasi	Kuesioner	Nominal

3.6 Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengukuran data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi dan sebagainya (Azwar, 2011). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu master tabel atau tabel umum, bolpoin, buku, kalkulator, dan komputer.

Pengumpulan data tentang pengetahuan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan *food recall* kepada ibu balita.

a. Instrumen pengukuran pemberian susu formula

Instrumen pemberian susu formula menggunakan *food recall* 24 jam. Formulir *food recall* berisikan waktu makan (pagi, siang dan malam), jenis makanan, jumlah atau ukuran makanan yang dikonsumsi dalam ukuran rumah tangga (URT) (Lee, et.al, 2008)

- 1) Ya, jika pada saat penelitian balita masih mengkonsumsi susu formula.
- 2) Tidak, jika balita saat penelitian tidak mengkonsumsi susu formula.

b. Instrumen pengukuran asupan cairan

Instrumen asupan cairan menggunakan *food recall* 24 jam. Formulir *recall food* berisikan waktu makan (pagi, siang dan malam), jenis makanan, jumlah atau ukuran makanan yang dikonsumsi dalam ukuran rumah tangga (URT) yang selanjutnya dikonversi dan dibandingkan dengan jumlah asupan cairan minimal balita sesuai dengan umur balita

(Lee, et.al, 2008)

Jumlah asumsi cairan dibagi dalam dua kategori sebagai berikut.

- 1) Kurang, jika pemberian cairan dibawah standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari
- 2) Cukup, jika pemberian cairan sama standar jumlah minimal, usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari
- 3) Baik, jika pemberian cairan melebihi standar jumlah minimal, usia 1 – 3 tahun minimal 1200 cc/hari dan 4-5 tahun minimal 1500 cc/hari (Depkes RI, 2010)

c. Instrumen pengukuran asupan serat

Instrumen asupan serat menggunakan *food recall* 24 jam. Formulir *recall food* berisikan waktu makan (pagi, siang dan malam), jenis makanan, jumlah atau ukuran makanan yang dikonsumsi dalam ukuran rumah tangga (URT) yang selanjutnya dikonversi dan dibandingkan dengan jumlah asupan serat yang dianjurkan untuk balita (Lee, et.al, 2008).

Jumlah asumsi cairan dibagi dalam dua kategori sebagai berikut.

- 1) Kurang, jika asupan serat dibawah standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari
- 2) Cukup, jika asupan serat sama standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari

- 3) Baik, jika asupan serat melebihi standar jumlah minimal, yaitu usia 1 – 3 tahun minimal 16 g/hari dan 4-5 tahun minimal 22 g/hari

d. Instrumen pengukuran kejadian konstipasi

Pertanyaan tentang kejadian konstipasi, yaitu berisi tentang ada tidaknya gejala-gejala utama konstipasi berupa:

- 1) BAB kurang dari 3 kali seminggu,
- 2) Rektum tinja keras, dan
- 3) BAB dengan tinja yang sangat besar setiap 7 hari sekali.

Kisi-kisi kuesioner konstipasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Konstipasi

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah
1.	Jumlah bab dalam satu minggu	2	2
2.	Konsisi tinja saat BAB	2	1
3.	Kejadian BAB dengan tinja yang sangat besar pada 7 hari terakhir	3	1
4.	Keluhan sakit perut seperti melilit, mules dan kembung	4	1
5.	Nafsu makan anak turun	5	1
6.	Sering BAK lebih banyak dari biasanya	6	1
7.	Anak rewel karena sulit BAB	7	1
8.	Konsumsi makanan berkuah (berair)	8	1
9.	Konsumsi sayuran anak	9	1
10	Konsumsi obat diare	10	1
Jumlah			11

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas yaitu instrumen yang valid berupa alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan reliabilitas yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji

validitas dan reliabilitas dilakukan dengan 20 responden yaitu ibu dengan balita di desa Babatan Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi pada tanggal 29 September – 5 Oktober 2017.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*, menggunakan rumus Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum[XY] - (\sum X \sum Y))}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Banyaknya subyek

X : Skor pertanyaan tiap nomor

Y : Skor total

Setelah diperoleh harga r_{xy} kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan nilai r *product moment*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item valid. Sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan (Arikunto, 2006).

Hasil uji validitas kuesioner kejadian konstipasi diperoleh nilai r_{xy} antara 0,488 hingga 0,806. Nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 20 adalah 0,444. Nilai r_{xy} kuesioner kejadian konstipasi ternyata lebih besar dari r_{tabel} , sehingga disimpulkan 11 item pertanyaan kuesioner kejadian konstipasi adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas *alpha*

k : jumlah item

S_i^2 : varian skor pertanyaan item ke- i

S_t^2 : varian skor total

Menurut Sugiyono (2007) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha* sama dengan atau lebih besar daripada 0,60. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kejadian konstipasi diperoleh nilai koefisien *alpha* sebesar 0,808 sehingga disimpulkan kuesioner kejadian konstipasi adalah reliable.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh hasil pengumpulan peneliti terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini mengambil data jawaban responden terhadap formulir *food recall* dan kuesioner.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Metode Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya (Riwidikdo, 2010):

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan peneliti dengan meneliti kelengkapan pengisian kuesioner oleh responden.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

Setelah dilakukan pengisian kuesioner, selanjutnya peneliti melakukan koding, yaitu memberikan kode-kode berupa angka terhadap jawaban responden. Koding yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel riwayat susu formula

Kode 0 jika tidak memiliki riwayat penggunaan susu formula

Kode 1 jika memiliki riwayat penggunaan susu formula

2) Variabel asupan cairan

Kode 0 jika tidak asupan cairan kurang

Kode 1 jika asupan cairan cukup

3) Variabel asupan serat

Kode 0 jika tidak asupan serat kurang

Kode 1 jika asupan serat cukup

4) Variabel kejadian konstipasi

Kode 0 jika konstipasi

Kode 1 jika tidak konstipasi

c. Tabulating

Tabulating adalah memberi kategori dan skor terhadap jawaban responden dengan menggunakan sistem kategori dan nilai kemudian menjumlahkan hasil dan skor yang didapat dan mengklasifikasikan untuk selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi. Langkah tabulasi yang dilakukan peneliti adalah memindahkan data-data koding dari masing-masing kuesioner kepada program computer untuk selanjutnya digunakan sebagai data pada tahap analisa data.

3.7.2 Analisa Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian yang akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat (*analisis presentase*) yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis univariat pada penelitian ini adalah riwayat pemberian susu formula, asupan ciran, asupan serat dan kejadian konstipasi pada balita.

Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi

dengan rumus (Riwidikdo, 2010):

$$df = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df = distribusi frekuensi

f = jumlah yang dihasilkan

n = jumlah responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variable yaitu variable bebas dengan variable terikat. Analisis uji yang digunakan adalah *Chi Square* dan diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok, namun dalam analisis *Chi Square* tersebut terdapat beberapa kekurangan terhadap prasyarat uji, yaitu terdapat frekuensi observasi (f_o) yang sama dengan nol (0) dan terdapat frekuensi harapan (f_h) kurang dari 5, maka hasil uji *Chi Square* tidak memenuhi prasyarat uji sehingga harus dilakukan Koreksi Yates, yaitu uji *Chi Square* dengan penggabungan kategori dari salah satu variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dilakukan penggabungan kategori adalah variabel pengetahuan, dimana semula terdiri dari kategori kurang, cukup dan baik selanjutnya dibuat kategori baru yaitu kategori pengetahuan kurang (jika skor kurang dari rata-rata) dan kategori pengetahuan baik jika (jika skor lebih atau sama dengan rata-rata). Pengujian *Chi Square* selanjutnya ternyata memiliki sel 2x2, sehingga uji tersebut disebut

dengan uji *Fisher* (Riwidikdo, 2010).

Rumus Chi Square adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Fekuensi yang diharapkan

Keputusan uji Chi Square adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 diterima jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05
 - 2) H_0 ditolak jika nilai *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05.
3. Analisis Multivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu riwayat mengkonsumsi susu formula, asupan cairan, dan asupan serat terhadap variable terikat yaitu kejadian konstipasi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kepuasan pasien rawat inap

X_1 : Riwayat mengkonsumsi susu formula

X_2 : Asupan cairan

X_3 : Asupan serat

b_1 - b_3 : Koefisien regresi

e : Standar error

Analisis multivariate menggunakan uji regresi linier berganda yang didahului dengan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga syarat uji multivariat dapat terpenuhi. Uji normalitas

data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,005.

Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data berdistribusi normal. Data penelitian ternyata berdistribusi normal, maka analisis multivariate menggunakan regresi linier berganda dapat dilakukan.

Analisis multivariate meliputi uji F dan koefisien determinasi dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama.

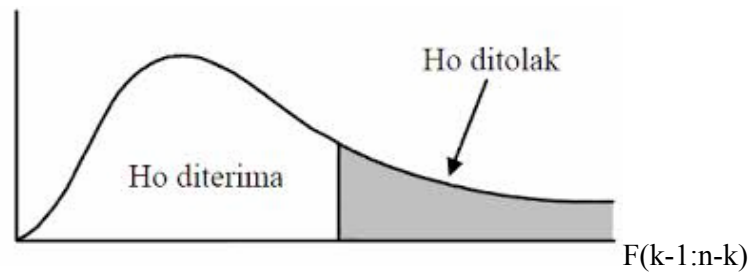
a) Membuat Formulasi H_0 dan H_a

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Secara berama-sama ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).

b) Menentukan *Level of Significance* $\alpha = 0,05$ atau 5%

c) Kriteria Pengujian



Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d) Perhitungan Nilai F (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

Dimana:

ESS : Jumlah Kuadrat yang dijelaskan

RSS : Jumlah Kuadrat Residual

n : Jumlah Data

k : Jumlah Parameter termasuk konstanta

e) Keputusan

Nilai f_{hitung} di peroleh kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Uji determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan/mengukur *proporsi* atau *persentase* dari total variasi variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas (X) (Arikunto, 2010). R^2 terletak diantara 0 dan 1. Jika bernilai 1, dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Di sisi lain, jika bernilai 0, maka model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikit pun pada

variabel Y. Bagaimanapun, kecocokan model regresi biasanya dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

Besarnya R^2 dapat dihitung persamaan sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

ESS : *Expained sum of square*

TSS : *Total sum of square*

3.8 Jalannya Penelitian

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah (a) meminta izin mengambil data pada Bidan Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Ngawi, (b) kemudian peneliti menanyakan kejadian konstipasi pada balita secara umum di Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Ngawi, (c) peneliti menyusun proposal penelitian, (d) peneliti menyusun instrumen penelitian, dan (e) peneliti membuat tabel kerja penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah (a) menyiapkan surat izin penelitian dari institusi kesehatan jika ditanyakan sewaktu-waktu, (b) mempersiapkan instrument penelitian yaitu formulir *food recall* dan kuesioner, dan (c) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10 – 15 Agustus 2017 di Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Peneliti sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan di Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, didapatkan hasil bahwa jumlah balita usia 1-5 tahun di Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi sebanyak 199 balita, kemudian ditentukan sampel sebanyak 67 anak dengan menggunakan tehnik slovin. Kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Bidan Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan, peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi (per RT) untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa meperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Setelah ditentukan nama-nama sampel penelitian, peneliti mendatangi ke rumah masing-masing responden. Kemudian setelah itu peneliti meneliti responden apakah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta meminta kesediaan menjadi responden kepada orang tua balita yang terpilih menjadi responden. Setelah orang tua menyetujui, maka peneliti menyerahkan kuesioner kejadian konstipasi dan riwayat konsumsi susu

formula serta menanyakan jumlah konsumsi makanan anak menggunakan *food recall* untuk mengetahui jumlah asupan cairan dan sarat balita. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti terlebih dahulu meneliti kelengkapan pengisian instrumen. Setelah semua terisi dengan baik, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir ini bila data telah terkumpul, peneliti menganalisis data yang telah dilakukan, dengan menggunakan program pengolahan *SPSS 20.00 For Windows Version* dan menginterpretasikan data yang diperoleh, Setelah itu peneliti membuat laporan hasil dan pembahasannya.